

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kopi tergolong dalam produk unggulan dari berbagai komoditas perkebunan yang memiliki peranan penting dalam perekonomian Indonesia. Kopi memiliki sifat produktif bagi perekonomian dan konservatif bagi lingkungan. Bedy (2013) menyatakan bahwa komoditas ini memiliki enam kontribusi, yaitu: (1) Sumber pendapatan petani. (2) Pembangunan wilayah. (3) Pendorong agribisnis dan agroindustri. (4) Penciptaan lapangan kerja. (5) Pendukung konservasi lingkungan dan (6) Sumber devisa negara.

Kopi berpeluang meningkatkan perekonomian masyarakat Indonesia. Kecenderungan meningkatnya permintaan kopi di pasar domestik maupun internasional yang berbanding terbalik dengan produksi kopi nasional menjadi dasar besarnya peluang tersebut. Dilansir dari Kompas.com (08/08/18), Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Damar Nasution menyatakan konsumsi kopi kian meningkat 8,8% setiap tahunnya. Namun, tidak diimbangi dengan produksi kopi bahkan mengalami pertumbuhan yang negatif sebesar 0,3% setiap tahun. BPS, 2017 menyatakan produksi kopi nasional pada tahun 2017 sebesar 666.992 ton dengan luas areal produksi 1.251.703 hektar. Sedangkan data proyeksi konsumsi nasional dari tahun 2019 hingga 2021 sebesar 335.540 ton, 353.885 ton, dan 369.886 ton, serta proyeksi ekspor kopi dari tahun 2019 hingga 2021 sebanyak 404.883 ton, 415. 755 ton, dan 425.206 ton (SekJend Kementan, 2017). Kopi merupakan tanaman tropis yang umumnya tumbuh diatas ketinggian 700 m dpl dengan curah hujan 1.500 – 2.500 mm/tahun (Bambang, dkk., 2010). Dengan kata lain, kopi dapat tumbuh dengan baik pada dataran menengah hingga dataran tinggi.

Kecamatan Sirampog merupakan daerah yang tergolong dalam dataran tinggi di Kabupaten Brebes. Kecamatan ini terletak di bagian selatan Kabupaten Brebes yang berbatasan dengan Kabupaten Tegal dan Kabupaten Banyumas di sebelah timur. Kecamatan Sirampog terletak pada ketinggian tempat 875 - >2.000 m dpl dengan curah hujan 4065 mm/tahun. Kecamatan Sirampog terdiri dari 13 desa yaitu Wanareja, Igirklanceng, Dawuhan, Batusari, Kaligiri, Sridadi, Plompong, Benda, Kaliloka, Manggis, Mlayang, Mendala, dan Buniwah. (BPS,

2017). Merujuk pada Rancangan Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kab. Brebes 2016 - 2021 (RPJMD) Kecamatan Sirampog merupakan salah satu daerah termasuk dalam Satuan Wilayah Pembangunan (SWP) bagian selatan yang diperuntukan dalam pembangunan kegiatan perdagangan-jasa, transportasi, konservasi alam, konservasi sumber daya air, pertanian lahan basah, pertanian lahan kering, perkebunan, agribisnis, hutan rakyat, industri (termasuk agro industri), dan konservasi alam (Bappeda Kab. Brebes, 2018). Berdasarkan peraturan daerah (PERDA) Kab. Brebes No. 2 tahun 2011 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Brebes tahun 2010 – 2030 pasal 61 huruf b menyatakan bahwa Kecamatan Sirampog termasuk dalam kawasan peruntukan perkebunan tanaman kopi bersama Kecamatan Paguyangan dan Kecamatan Salem. Namun, di Kecamatan Sirampog belum dikembangkan tanaman kopi sebagaimana arahan pembangunan berdasarkan satuan wilayah pembangunan.

Penentuan Satuan Wilayah Pembangunan merupakan langkah awal dalam pembangunan ekonomi di suatu wilayah. Terlebih jika pembangunan suatu wilayah berada pada sektor pertanian, maka pembangunan tersebut hakikatnya bersandar pada potensi dan kesesuaian lahan yang dimiliki. Agar pemanfaatan lahan sesuai dengan peruntukannya maka memerlukan evaluasi kesesuaian lahan sebagai metode dalam menentukan nilai ketepatan penggunaan lahan. Menurut Ritung dkk. (2007) evaluasi lahan adalah proses penilaian sumber daya lahan untuk tujuan tertentu dengan menggunakan metode atau pendekatan yang teruji. Evaluasi lahan menghasilkan arahan atau rujukan dalam pemanfaatan sesuai dengan keperluan. Kesesuaian lahan adalah tingkat kecocokan sebidang lahan dalam pemanfaatn tertentu.

Berdasarkan pada potensi yang dimiliki oleh Kecamatan Sirampog serta RPJMD Kabupaten Brebes tahun 2016 – 2021 dan RTRW Kabupaten Brebes tahun 2010 – 2030 yang belum dilakukan, maka perlu dilaksanakan penelitian mengenai evaluasi kesesuaian lahan untuk komoditas kopi di wilayah tersebut sebagai rujukan dan rekomendasi dalam melaksanakan pembangunan wilayah.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian peluang kopi sebagai komoditas pembangunan wilayah di Kecamatan Sirampog, Brebes maka perlu dilakukan evaluasi lahan dengan

menetapkan karakteristik lahan sebagai dasar penentuan kesesuaian lahan serta pemetaan areal penanaman tanaman kopi. Berdasarkan uraian tersebut, maka penelitian ini mempunyai permasalahan:

1. Bagaimana karakteristik lahan bagi pertanaman Kopi Arabika di Kecamatan Sirampog?
2. Bagaimana kelas kesesuaian lahan bagi pertanaman Kopi Arabika di Kecamatan Sirampog?
3. Bagaimana arah pengembangan Tanaman Kopi Arabika di Kecamatan Sirampog?

C. Tujuan Penelitian

1. Menetapkan karakteristik lahan bagi pertanaman Kopi Arabika di Kecamatan Sirampog
2. Menetapkan kelas kesesuaian lahan bagi pertanaman Kopi Arabika di Kecamatan Sirampog
3. Mengidentifikasi arah pengembangan Tanaman Kopi Arabika di Kecamatan Sirampog?

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai karakteristik, dan tingkat kesesuaian lahan untuk pengembangan tanaman Kopi di Kecamatan Sirampog.

E. Batasan Studi

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Sirampog, Kabupaten Brebes, Jawa tengah.

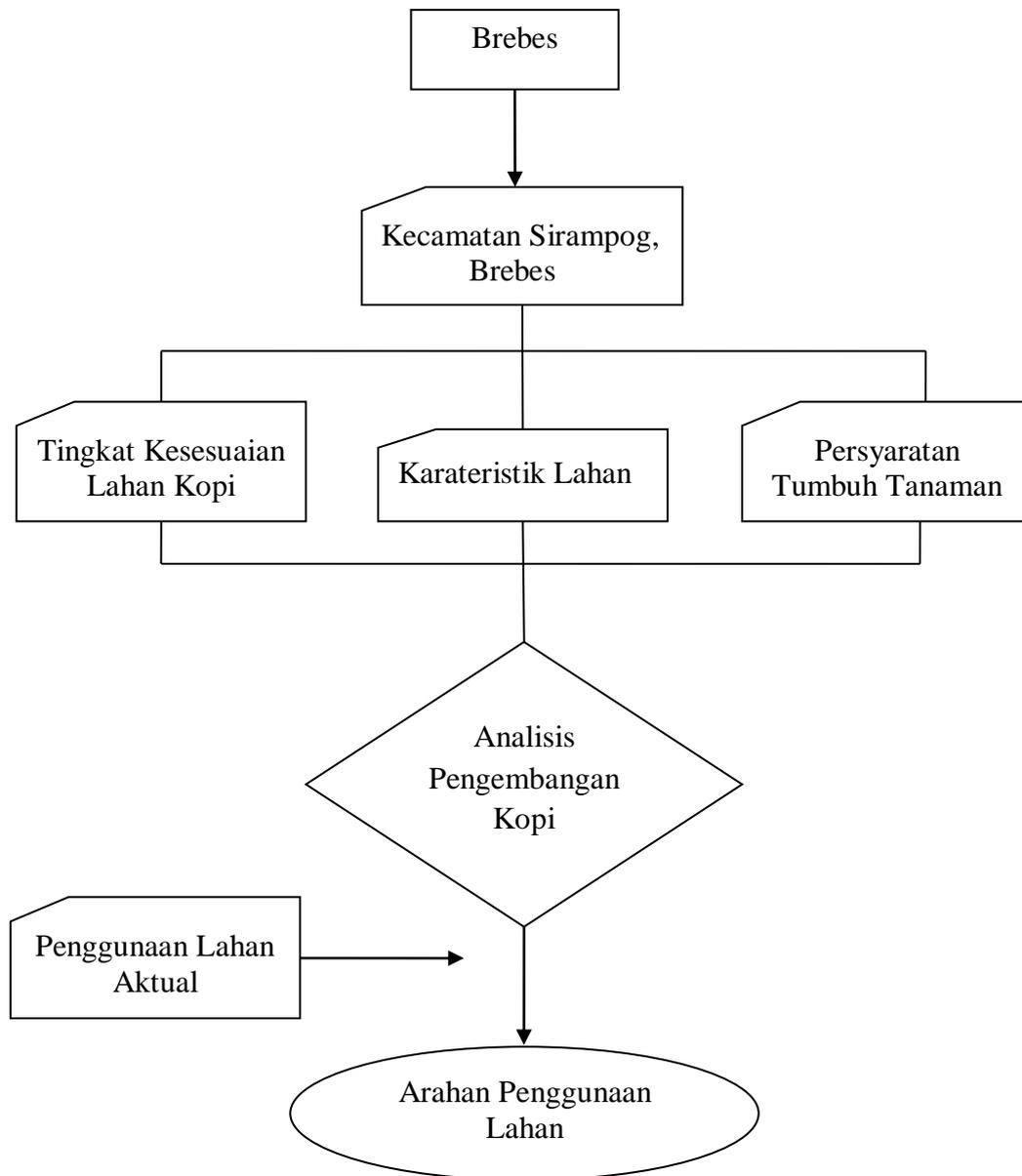
F. Kerangka Pikir Penelitian

Pembangunan daerah yang berbasis pada komoditas pertanian tidak mampu berjalan dengan baik jika komoditas yang diusahakan tidak sesuai dengan kondisi daerahnya atau potensinya. Tanaman merupakan makhluk istimewa dimana faktor eksternal (lingkungan) sangat mempengaruhi pertumbuhan dan kemampuan untuk memproduksi. Nana (2018) menyatakan bahwa pertumbuhan tanaman tidaklah sama dari waktu ke waktu. Pertumbuhan tanaman dipengaruhi oleh faktor dalam tubuh tanaman itu sendiri (faktor internal) dan keadaan lingkungan (faktor eksternal).

Kondisi faktor eksternal tidak dapat dipandang sebagai hal yang sederhana. Kondisi tersebut menentukan kesesuaian dalam pemilihan jenis tanaman yang akan diusahakan. Termasuk karakteristik lahan yang dimiliki diharuskan memenuhi syarat yang dibutuhkan oleh tanaman untuk tumbuh dan produksi. Lahan merupakan komponen lingkungan yang memberikan daya dukung dalam proses kehidupan. lahan adalah bentangan tanah yang dimanfaatkan dalam proses yang bersifat produktif. Bagi tumbuhan lahan memiliki peranan penting karena didalamnya terdapat proses daur hara, air, dan penjagaan terhadap kualitas lingkungan (Gunawan, 2014). Dengan kata lain, kondisi lahan merupakan komponen lingkungan yang menentukan langkah dalam pengambilan keputusan yang bersifat produktif. Hal ini mencakup eksplorasi dalam rencana pemanfaatan lahan.

Bersandar pada pemahaman diatas, maka kerangka pikir dalam penelitian ini adalah membandingkan potensi lahan Kecamatan Sirampog dengan persyaratan yang dibutuhkan tanaman kopi untuk tumbuh melalui metode evaluasi dan kesesuaian lahan. Secara teknis, perbandingan tersebut dilakukan dengan analisis data potensi lahan yang diperoleh dari hasil analisis kondisi fisiografi wilayah serta analisis sampel tanah yang disandingkan dengan syarat tumbuh pertanaman kopi.

Kerangka pikir penelitian yang disajikan dalam gambar 1 menjelaskan mekanisme analisis kesesuaian kopi di daerah penelitian. Kesesuaian lahan dilakukan dengan cara membandingkan hasil kajian kondisi iklim dan tanah secara fisik (Kondisi fisiografi) di Kecamatan Sirampog, Brebes dengan persyaratan pertumbuhan kopi. Hasil matching antara kondisi fisiografi dengan syarat tumbuh kopi akan mengetahui klasifikasi lahan dan tingkat kesesuaian lahan sehingga dapat menganalisis lebih lanjut terkait rekomendasi penggunaan lahan yang tepat untuk budidaya tanaman kopi.



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian